



The Effect of Providing TikTok Media in Combination with Demonstrations on Knowledge of Breast CA, BSE and BSE Practical Skills in Adolescents

Meliani¹, Sri Winarsih², Siti Chunaeni³

^{1,2,3}Midwifery Department, Poltekkes Kemenkes Semarang, Indonesia

Corresponding Author: melianiii.d@gmail.com

ABSTRACT

Article history:

Submitted, 2024/05/14
Accepted, 2024/10/25
Published, 2025/05/31

Keywords:

BSE; Demonstration; Knowledge; Skills; TikTok.

Cite This Article:

Meliani, Winarsih, S., Chunaeni, S. 2025. The Effect of Providing TikTok Media in Combination with Demonstrations on Knowledge of Breast CA, BSE and BSE Practical Skills in Adolescents. *Jurnal Ilmiah Kebidanan (The Journal of Midwifery)* 13(1):49-55
DOI: [10.33992/jik.v13i1.3303](https://doi.org/10.33992/jik.v13i1.3303)

Breast cancer is cells that grow abnormally and uncontrollably in breast tissue and can metastasize to other organs around the breast. One of the early detections of breast cancer is breast self-examination (BSE), which is a self-examination by observing and examining the breasts to find out whether there are lumps or abnormalities that occur early on. The aim of this research is to determine the effect of providing TikTok combined demonstration media on the level of knowledge about breast Ca, BSE and BSE practice skills in adolescents. This research was conducted at SMP N 1 Kaliangkrik, Magelang Regency. The respondents in this study were 39 young women from SMP N 1 Kaliangkrik. This research uses a pre-experimental method with a one group pretest posttest design. The sampling technique used was total sampling and analyzed using the Wilcoxon test. The results of the research show that there is an effect of giving TikTok combined demonstration media on the level of knowledge about breast Ca, BSE and BSE practice skills in adolescents with the results of the Wilcoxon statistical test of Z calculating knowledge of -5.383 and skills of -5.452 with a p-value of $0.000 < 0.05$.

PENDAHULUAN

Kanker payudara merupakan penyakit kanker yang paling banyak menyebabkan kematian bagi seluruh wanita di Indonesia, menjadikan kanker payudara sebagai salah satu penyakit kanker yang paling banyak menyerang wanita di Indonesia. Kanker merupakan masalah kesehatan di seluruh dunia. Keterlambatan deteksi kanker payudara menjadi salah satu penyebab meningkatnya angka kematian akibat kanker payudara. Kanker payudara merupakan tumor ganas yang berkembang di jaringan payudara akibat gangguan pertumbuhan dan diferensiasi gen. Jika kanker terjadi dan tidak diobati maka akan menyebabkan kesakitan atau bahkan kematian. (1). Berdasarkan Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah tahun 2021 (2), setelah dilakukan pemeriksaan payudara klinis atau Clinical Breast Examination (CBE) terhadap WUS oleh tenaga terlatih didapatkan daerah dengan angka WUS dengan benjolan atau massa tertinggi adalah Kabupaten Magelang sebesar 20% yang menjadikan wilayah Kabupaten Magelang ditetapkan sebagai daerah berisiko kanker payudara.

Studi pendahuluan yang dilakukan di Dinas Kesehatan Kabupaten Magelang dengan metode survey didapatkan data kasus kanker payudara di Kabupaten Magelang berdasarkan data dari 29



Puskesmas terdapat 316 perempuan yang didiagnosa menderita kanker payudara pada tahun 2022. Data ini mengalami peningkatan pada tahun 2023, dengan total dari bulan Januari hingga Juni tahun 2023 sebanyak 346 perempuan menderita kanker payudara yang terdiri dari 77% perempuan umur 15-59 tahun dan 23% perempuan umur lebih dari 60 tahun.

Pengendalian untuk penyakit kanker khususnya kanker payudara dan serviks di Jawa Tengah semakin digalakkan melalui program deteksi dini (*screening*). Pada kanker payudara dilakukan pemeriksaan payudara klinis (SADANIS) atau *Clinical Breast Examination* (CBE) dan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) (Dinkes Jateng, 2022). Puskesmas Kaliangkrik adalah puskesmas yang terletak di Kabupaten Magelang, menurut hasil studi pendahuluan terdapat 16 perempuan usia 15 sampai dengan 59 tahun yang terdiagnosa kanker payudara di Puskesmas Kaliangkrik pada tahun 2023. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan kepada 20 remaja putri SMP Negeri 1 Kaliangkrik kelas VIII dan IX tentang pengetahuan dan frekuensi melakukan SADARI melalui kuisioner didapatkan hasil sebesar 95% remaja putri menjawab tidak tahu mengenai SADARI dan 5% remaja putri menjawab tahu dan mengerti tentang SADARI. Berdasarkan frekuensi pelaksanaan SADARI remaja putri di SMP N 1 Kaliangkrik hasil yang didapatkan yaitu sebanyak 100% belum pernah melakukan SADARI. Hasil wawancara yang dilakukan dengan guru BK SMP N 1 Kaliangkrik, terdapat penyuluhan tentang kesehatan reproduksi yang diberikan oleh pihak Puskesmas Kaliangkrik pada siswa kelas 8, tetapi untuk materi praktik SADARI belum pernah disampaikan.

Upaya remaja putri terhadap pencegahan kanker payudara dipengaruhi oleh pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri. Pengetahuan bisa membuat wanita lebih mudah memahami pentingnya pemeriksaan payudara sendiri sebagai sebuah pencegahan untuk mengetahui apakah ada pembengkakan di dalamnya yang bisa berubah menjadi kanker payudara (3). Untuk menunjang penyebaran materi agar dapat menambah pengetahuan, media yang menarik diperlukan. Media ini tidak hanya membantu seorang pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran tapi juga mampu menjadi sumber belajar yang tidak hanya sekedar sebagai sumber pelengkap, tetapi juga bisa sebagai sumber belajar utama seperti media audio visual yang terdiri dari unsur audio dan visual yang bersamaan yang membuat siswa bisa mendapatkan informasi dalam bentuk kata-kata atau gambar di lengkapi dengan suara (4). Contoh media audio visual yang berbentuk elektronik yaitu tiktok. Tiktok adalah aplikasi pembuat video pendek dengan efek menarik dan unik disertai musik untuk mengabadikan dan mengekspresikan kreativitas, pengetahuan, dan momen lainnya.

Saat ini tiktok sangat populer khususnya di Indonesia, berdasarkan data dari Kemp (5) mengenai Digital Indonesia 2023, tik tok menempati posisi keempat sebagai media sosial yang paling banyak dipakai dan nomor empat sebagai media sosial favorit. Kelebihan tiktok menurut hayes et al (6) yaitu video tiktok dapat diunggah dan diteruskan ke seluruh media sosial lainnya, dapat dilihat dengan banyak situs pencarian secara online, video tiktok mudah dicari dengan tagar dan lagu yang digunakan oleh pembuat video. Sementara itu, metode demonstrasi merupakan cara pembelajaran dengan langsung diperagakan bagaimana proses sesuatu terjadi atau berkaitan dengan materi yang dipelajari disertai penjelasan secara lisan oleh murid dengan bimbingan dan petunjuk guru atau pendidik lewat gambar atau alat peraga. Keunggulan metode demonstrasi ini adalah fokus siswa lebih terpusat sepenuhnya dengan materi yang di demonstrasikan, memberi pengalaman dan membentuk ingatan yang kuat serta keterampilan siswa, menghindari kesimpulan yang salah karena siswa langsung mengamati demonstrasi yang dilakukan (7).

Beberapa penelitian menyatakan bahwa penyuluhan kesehatan digunakan untuk memperluas informasi mengenai kanker payudara dan SADARI. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati et al (8) menunjukkan hasil sesudah dan sebelum diberi edukasi mengenai menarche yaitu terdapat peningkatan tingkat kesiapan siswi sebesar 9,58 yang artinya menunjukkan bahwa edukasi melalui media tiktok efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja. Penelitian lain dilakukan oleh Adista et al (9) menunjukkan kemampuan WUS dalam melakukan praktik SADARI sebelum diberikan penyuluhan yaitu 2% menjadi 95% setelah diberikan penyuluhan dengan $p < 0,05$



yang artinya ada pengaruh dari kegiatan penyuluhan terhadap pengetahuan dan kemampuan praktik SADARI. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian media tiktok kombinasi demonstrasi terhadap tingkat pengetahuan tentang Kanker payudara, SADARI dan keterampilan praktik SADARI pada remaja.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre-eksperimental* dengan menggunakan *one group pretest posttest design*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuisioner yang telah diuji validitasnya menggunakan *judgement experts*. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Kaliangkrik. Waktu penelitian pada bulan Januari 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja putri SMP Negeri 1 Kaliangkrik kelas VII dan VIII yang berjumlah 39 orang. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan total sampling. Sampel dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi meliputi memiliki handphone dan aplikasi tiktok serta bersedia menjadi responden. Kriteria eksklusi meliputi remaja putri tidak selesai dalam mengikuti rangkaian kegiatan penelitian. Penelitian ini dilakukan selama 4 hari, dihari pertama dilakukan *pretest* terlebih dahulu lalu responden diberikan link video tiktok yang berdurasi kurang lebih 4 menit yang berisi materi kanker payudara dan langkah-langkah praktik SADARI yang dikirim lewat grup WhatsApp responden dengan selang waktu 4 hari yang ditonton secara *online*. Kemudian praktik SADARI diperagakan secara langsung oleh peneliti melalui metode demonstrasi setelah itu responden berpasangan dan mempraktikkan SADARI yang dilakukan selama 2 hari yaitu dihari ke-3 dan ke-4 dengan masing-masing waktu ± 90 menit. Dihari ke-4 setelah praktik SADARI terakhir, dilakukan *posttest*. Dalam penelitian ini, uji statistik menggunakan uji normalitas *Saphiro-Wilk* karena sampel kurang dari 50 dan analisis data menggunakan uji *Wilcoxon*. Penelitian ini telah memenuhi standar layak etik dan sudah mendapatkan persetujuan dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Semarang melalui ethical clearance dengan No. 017/EA/KEPK/2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengetahuan remaja putri sebelum dan sesudah dilakukan kegiatan pemberian media tiktok kombinasi demonstrasi

Tabel 1.
Hasil Pengetahuan Sebelum dan Sesudah

Pengetahuan	n	Median	Min	Max
Sebelum	39	70,00	45	85
Sesudah	39	90,00	80	100

Pada tabel 1 tingkat pengetahuan sebelum dilakukan kegiatan pemberian media tiktok kombinasi demonstrasi mengenai kanker payudara dan SADARI memiliki nilai median 70.00; nilai minimum 45; dan nilai maksimum 85. Sedangkan setelah dilakukan kegiatan pemberian media tiktok kombinasi demonstrasi mengenai kanker payudara dan SADARI mengalami peningkatan dengan nilai median 90.00; nilai minimum 80; dan nilai maksimum 100. Dari nilai ini dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan pada tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan kegiatan pemberian media tiktok kombinasi demonstrasi tentang kanker payudara dan SADARI.

Pengetahuan merupakan hasil setelah seseorang melakukan penginderaan pada objek tertentu yang terjadi lewat panca indera manusia, meliputi penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan perabaan. Dalam pengetahuan terdapat beberapa tahapan yang meliputi tahu (*know*), memahami (*comprehension*), aplikasi (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*syntesis*), dan evaluasi (*evaluation*). (Notoadmojo dalam Puspita & Puspita Enny (2022)). Dalam penelitian ini tahapan yang akan dicapai adalah tahap satu yaitu tahu (*know*). Pendidikan kesehatan dapat digunakan dalam upaya



meningkatkan pengetahuan remaja tentang kanker payudara dan SADARI. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Suastina et al (2013) didapatkan hasil bahwa pendidikan kesehatan berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan siswi tentang SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara dengan *pvalue* 0,000. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Pratiwi et al (2018) yang menunjukkan hasil terdapat pengaruh pendidikan kesehatan mengenai pemeriksaan SADARI terhadap nilai pengetahuan dan sikap remaja putri dengan nilai *pvalue* kedua variabel adalah 0,001.

Keterampilan remaja putri sebelum dan sesudah dilakukan kegiatan pemberian media tiktok kombinasi demonstrasi

Tabel 2.
Keterampilan Sebelum dan Sesudah

Keterampilan	n	Median	Min	Max
Sebelum	39	28,00	18	61
Sesudah	39	96,00	78	100

Pada tabel 2, tingkat keterampilan praktik SADARI sebelum dilakukan kegiatan pemberian media tiktok kombinasi demonstrasi memiliki nilai median 28.00; nilai minimum 18; dan nilai maksimum 61. Sedangkan setelah dilakukan kegiatan pemberian media tiktok kombinasi demonstrasi terjadi peningkatan dengan nilai median 96.00; nilai minimum 78; dan nilai maksimum 100. Dari nilai ini dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pada keterampilan praktik SADARI sebelum dan sesudah dilakukan kegiatan pemberian media tiktok kombinasi.

Menurut Nugraheni (2018) praktik atau keterampilan adalah kegiatan membuat sikap menjadi tindakan atau suatu perbuatan yang nyata. Sikap dapat terlaksana dalam tindakan dibutuhkan kondisi seperti fasilitas yang memungkinkan dan faktor pendukung dari pihak lain. Berdasarkan Kerucut Pengalaman Edgar Dale dalam pembelajaran pasif, membaca memberikan kontribusi terhadap penguasaan materi dan memori sebanyak 10% membaca, 20% mendengarkan, dan 30% melihat langsung. Namun jika pembelajaran aktif, dimana ketika seseorang mengatakan, mengajar, mendemonstrasikan, atau berdiskusi maka dapat memberikan 70% pemahaman dan ingatan terhadap materi yang dipelajari, dan ketika seseorang secara aktif mengaplikasikan/menerapkan ilmunya, maka hal ini memberikan kontribusi sebesar 90% untuk mengerti dan mengingat akan sesuatu. Pada penelitian ini melibatkan seluruh tahap yang ada pada Kerucut Pengalaman Edgar Dale dimana mereka melihat video tiktok (visual) dan dikombinasikan dengan melakukan demonstrasi (berbuat) untuk meningkatkan keterampilan remaja putri dalam melakukan SADARI.(Bagus, 2014).

Keterampilan merupakan hal penting yang harus dikuasai dalam praktik SADARI setelah pengetahuan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Singam & Wirakusuma (15) terdapat 32% remaja putri pernah melakukan SADARI dan 64% tidak pernah melakukan SADARI. Dari 32% yang pernah melakukan SADARI diketahui bahwa sebagian besar remaja melakukan pemeriksaan payudara bukan untuk memeriksa kanker payudara (61.1%) hal ini dapat dikarenakan oleh tingkat pengetahuan remaja tentang SADARI yang kurang, sehingga perilaku responden juga kurang dalam melakukan pemeriksaan SADARI.

Pengaruh pemberian media tiktok kombinasi demonstrasi terhadap tingkat pengetahuan tentang kanker payudara dan SADARI

Tabel 3.
Tingkat Pengetahuan Tentang Kanker Payudara dan SADARI Pada Remaja

Pengetahuan	n	Median	Z	p-value
Sebelum	39	70,00	-5,383	0,000
Sesudah	39	90,00		



Berdasarkan tabel 3 pada pengolahan data *pretest* dan *posttest* dengan uji *Wilcoxon* menunjukkan hasil dari *Z* hitung sebesar -5.383 yang artinya pemberian media tiktok kombinasi demonstrasi berpengaruh 5 kali lipat meningkatkan pengetahuan remaja tentang kanker payudara dan SADARI. Pada hasil *p-value* didapatkan hasil sebesar $0.000 < 0.05$ sehingga H_a diterima yang bermakna bahwa terdapat pengaruh pemberian media tiktok kombinasi demonstrasi terhadap tingkat pengetahuan tentang kanker payudara dan SADARI pada remaja.

TikTok adalah aplikasi media sosial yang memungkinkan pengguna untuk melihat, membagikan dan membuat klip video pendek. Media sosial TikTok termasuk media audio visual yang dapat dilihat juga dapat didengar yang berfokus pada streaming langsung untuk berbagi musik yang memungkinkan pengguna melakukan tarian pendek dan tersinkronisasi pada mulut, komedi, dan bakat. Pengguna TikTok kebanyakan adalah remaja dan dewasa muda yang 41% nya berusia sekitar 16 dan 24 tahun (16). Demonstrasi adalah teknik dalam pembelajaran dengan cara memperagakan suatu susunan atau langkah-langkah dalam mengerjakan sesuatu (17). Peneliti menggunakan kombinasi tiktok dan demonstrasi dalam penyampaian materi kepada remaja untuk meningkatkan pengetahuan tentang kanker payudara dan SADARI.

Pengetahuan merupakan poin penting sebelum melakukan SADARI. Kematian yang terjadi karena kasus kanker payudara di negara berkembang, dua kali lebih besar dibandingkan negara maju. Selain kegiatan *early diagnosis* yang dilakukan pemerintah, edukasi untuk meningkatkan kesadaran tentang tanda-tanda awal kemungkinan kanker pada petugas kesehatan, kader masyarakat, maupun masyarakat secara umum adalah kunci utama dalam keberhasilannya. Salah satu bentuknya adalah pemberian edukasi masyarakat tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) (PMK RI Nomor 34 Tahun 2015, 2015)

Edukasi yang dilakukan dapat dilakukan melalui kegiatan pendidikan kesehatan untuk meningkatkan tingkat pengetahuan remaja tentang kanker payudara dan SADARI. Menurut penelitian Sianipar et al (19) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap tingkat pengetahuan wanita tentang SADARI yang artinya pendidikan kesehatan dapat menambah pengetahuan sehingga perlu melakukan pendidikan kesehatan tentang SADARI dalam deteksi dini kanker payudara dengan $p = 0,000$. Penelitian lain oleh Jaya et al (20) didapatkan hasil sebelum diberikan pendidikan kesehatan didapatkan nilai mean pengetahuan 9.358 dan setelah diberi pendidikan kesehatan menjadi 14.2462 dengan *p-value* $0.00 < 0.05$ yang bermakna bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan tentang SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara terhadap pengetahuan remaja putri di SMA N 1 Parepare.

Pengaruh pemberian media tiktok kombinasi demonstrasi terhadap keterampilan remaja dalam praktik SADARI

Tabel 4.

Keterampilan Remaja dalam Praktik SADARI

Keterampilan	n	Median	Z	p-value
Sebelum	39	28,00	-5,452	0,000
Sesudah	39	96,00		

Berdasarkan tabel 4 pada pengolahan data *pretest* dan *posttest* dengan uji *Wilcoxon* menunjukkan hasil dari *Z* hitung sebesar -5.452 yang artinya pemberian media tiktok kombinasi demonstrasi berpengaruh 5 kali lipat meningkatkan keterampilan remaja dalam praktik SADARI. Pada hasil *p-value* didapatkan hasil sebesar $0.000 < 0.05$ sehingga H_a diterima dan bermakna bahwa terdapat pengaruh pemberian media tiktok kombinasi demonstrasi terhadap keterampilan praktik SADARI pada remaja. Responden dalam penelitian ini merupakan remaja putri kelas VII dan VIII di SMP Negeri 1 Kaliangkrik Kabupaten Magelang yang memiliki keterampilan kurang dalam praktik SADARI.



Praktik atau keterampilan adalah kegiatan untuk membuat sikap menjadi tindakan yang nyata. Sikap dapat terlaksana dalam tindakan dibutuhkan kondisi seperti fasilitas yang memungkinkan dan faktor pendukung dari pihak lain (13). Terdapat tujuh kategori dalam keterampilan yaitu persepsi, kesiapan, reaksi diarahkan, reaksi natural, reaksi kompleks, adaptasi, dan kreativitas. Dalam penelitian ini kategori yang ingin dicapai adalah reaksi kompleks dimana kemampuan melakukan sesuatu dengan baik dapat dilihat dari kecepatan, ketepatan, efisiensi dan efektivitas (Adventus et al., 2019). Remaja putri dalam penelitian ini diharapkan dapat mempraktikkan SADARI sesuai dengan ceklist SADARI.

Pendidikan kesehatan dapat menjadi salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keterampilan remaja dalam praktik SADARI. Hal ini sejalan dengan penelitian Farasari (21) yang menunjukkan terjadi peningkatan sebelum diberi perlakuan yaitu rata-rata 20 responden (57,1%) dalam kategori keterampilan awal dan sesudah diberi perlakuan rata-rata responden 18 orang (51,4%) berkategori keterampilan mahir dengan $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$ yang bermakna ada pengaruh edukasi pemeriksaan SADARI terhadap keterampilan SADARI pada remaja putri usia 13-15 tahun.

SIMPULAN

Setelah melakukan penelitian dan uji statistik didapatkan kesimpulan: Ada pengaruh pemberian media tiktok kombinasi demonstrasi terhadap tingkat pengetahuan tentang kanker payudara dan SADARI dengan hasil uji statistik *Wilcoxon* dari *Z* hitung sebesar -5.383 dan *p-value* sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 diterima yang bermakna terdapat pengaruh pemberian media tiktok kombinasi demonstrasi terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang kanker payudara dan SADARI. Ada pengaruh pemberian media tiktok kombinasi demonstrasi terhadap keterampilan praktik SADARI dengan hasil uji statistik *Wilcoxon* dari *Z* hitung sebesar -5.452 dan *p-value* sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 diterima yang bermakna terdapat pengaruh pemberian media tiktok kombinasi demonstrasi terhadap keterampilan praktik SADARI pada remaja.

UCAPAN TERIMAKASIH

Segala puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini. Peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada Dosen pembimbing, Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Magelang, Poltekkes Kemenkes Semarang, SMP N 1 Kaliangkrik dan semua responden penelitian yang telah berpartisipasi, serta berbagai pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu. Kontribusi dan dukungan ini sangat berarti bagi peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.

REFERENCES

1. Deswita, Ningseh A. Deteksi Kanker Payudara pada Remaja dan Wanita Dewasa Serta Pencegahannya. Duniawati N, editor. Indramayu, Jawa Barat: CV. Adanu Abimata; 2023.
2. Dinkes Provinsi Jateng. Profil Kesehatan Jateng Tahun 2021. Semarang; 2022.
3. Darmawati J, Fransisca L, Adriani. Pengetahuan Remaja Putri terhadap Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). *Jurnal Kesmas Asclepius*. 2022 Nov 21;4(2):52–8.
4. Pagarra H, Syawaluddin A, Krismanto W, Sayidiman. Media Pembelajaran. Makassar: Badan Penerbit UNM; 2022.
5. Kemp S. DATAREPORTAL. 2023. Digital 2023 : Indonesia.
6. Hayes C, Stott K, Lamb KJ, Hurst GA. “Making Every Second Count”: Utilizing TikTok and Systems Thinking to Facilitate Scientific Public Engagement and Contextualization of Chemistry at Home. *J Chem Educ*. 2020 Oct 13;97(10):3858–66.



7. Bhidju RH. Peningkatan Hasil Belajar IPA melalui Metode Demonstrasi [Internet]. Sandy TA, editor. Malang: CV. Multimedia Edukasi; 2020 [cited 2023 Oct 1]. Available from: <https://fliphtml5.com/swvfk/ofjr/basic>
8. Rahmawati A, Nurdianti R, Puspitasari G. Edukasi Menstruasi Melalui Media Tiktok Terhadap Kesiapan Menghadapi Menarche. *HealthCare Nursing Journal*. 2023 Jan;5(1):551–7.
9. Adista NF, Apriyanti I. Analisis Pengaruh Penyuluhan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Terhadap Pengetahuan Dan Kompetensi Wus Melakukan Deteksi Dini Kanker Payudara. *Journal Of Applied Health Research And Development*. 2022 Aug 2;4:172–81.
10. Puspita S, Puspita Enny. Pendidikan dan Promosi Kesehatan. Khanafi A, editor. Yogyakarta: Penerbit Deepublish; 2022.
11. Suastina IDAR, S.H.R T, Onibala F. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswi Tentang Sadari Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara Di Sma Negeri 1 Manado. *Ejournal Keperawatan (e-Kp)*. 2013 Jul;1.
12. Pratiwi A, Ariani S, Karina R. Pendidikan Kesehatan Mengenai Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Terhadap Nilai Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri. *Jurnal Kesehatan*. 2018;7(1).
13. Nugraheni H, Wiyatini T, Wiradona I. Kesehatan Masyarakat dalam Determinan Sosial Budaya. 1st ed. Yogyakarta: Deepublish; 2018.
14. bagus radian. *Kerucut Pengalaman (Cone Of Experience)* Edgar Dale. 2014.
15. Singam KK, Wirakusuma IB. Gambaran Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Remaja Putri Di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Blahbatuh II Gianyar Bali Indonesia. *DiscoverySys [Internet]*. 2017;8(3):184–8. Available from: <http://isainsmedis.id/>
16. Sugito, Sairun A, Pratama I, Azzahra I. Media Sosial (Inovasi Pada Produk & Perkembangan Usaha). Anisa Y, Zuhaira A, editors. Sumatera Utara: Universitas Medan Area Press; 2022.
17. Adventus, Jaya IMM, Mahendra D. *Buku Ajar Promosi Kesehatan*. 2019.
18. Kementerian Kesehatan RI. PMK RI No 34 Tahun 2015. Kemenkes RI 2015.
19. Sianipar BK, Panduragan SL, Murwati. The Effectiveness Of Health Education On Knowledge About Breast Self Examination In Women In Bengkulu City, Indonesia. *International Journal of Nursing and Midwifery Science (IJNMS)*. 2024 Aug;8(2).
20. Jaya FT, Usman, Rusman ADP. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Remaja Putri Di Sma Negeri 1 Parepare. *Jurnal Ilmiah Manusia dan Kesehatan [Internet]*. 2020;1(1):9–22. Available from: <http://jurnal.umpar.ac.id/index.php/makes>
21. Farasari P. Edukasi Pemeriksaan Payudara Sendiri Berpengaruh terhadap Keterampilan Sadari Remaja Putri Usia 13-15 Tahun. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*. 2023 Jul;23(2):1991–6.